

**KARTU TAHFIDZ PINTAR (KTP) SEBAGAI MEDIA INOVATIF DI RA
BAITUL MUKMININ BANGSALSARI JEMBER**

Niti¹ Nurul Anam²

Prodi PIAUD IAI Al-Qodiri Jember¹
Pascasarjana IAI Al-Qodiri Jember²

niti@gmail.com¹
nurul.anam86@gmail.com²

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan imlementasi media KTP di RA Baitul Mukminin Bangsalsari Kabupaten Jember. Hasil penelitiannya menunjukkan: 1) pembuat media pembelajaran KTP adalah ustadzah dan kepala RA Baitul Mukminin. Alat-alatnya berupa kertas manila, gunting, lem, surat-surat pendek dan spidol warna. Isi materi media KTP ini adalah surat-surat pendek. Media KTP digunakan setelah/sebelum mengaji metode Allimna. Langkah-langkahnya adalah mengambil media KTP sebanyak 2-3 kartu, memperlihatkan, menanyakan isi tulisan, dan melafalkan secara bergantian dengan anak-anak; 2) penggunaan media KTP dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Siswa lebih mudah menghafal al-Qur'an dan senang dengan melihat kartu tahfidznya. Hasil penggunaan media media KTP lebih efektif karena saat guru menggunakan media KTP dalam lima pertemuan, anak sebagian sudah ada yang hafal surat-surat pendek dan sama nama-namanya; dan 3) hambatan guru saat menggunakan media KTP pada saat kegiatan pembelajaran adalah terkadang masih ada anak yang mengobrol, main sendiri, waktunya terbatas, dan anak anak masih memilih bentuk kartu dan warna yang disukainya, padahal bentuk dan warna yang dia minta itu belum tentu yang mau dibaca pada hari itu. Salah satu solusinya adalah gurunya memberikan arahan kepada anak-anak dan semakin hari demi hari anak-anak faham dengan kartu tahfidz pintar yang dipegang ustadzahnya.

Keyword: Kartu Tahfidz Pintar (KTP), Media Inovatif

Pendahuluan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di usia dini adalah langkah yang tepat untuk kita terapkan. Kita dapat mengajarkan untuk menggunakan secara utuh dengan mudah, menggunakan Al-Qur'an secara utuh berarti anak tidak hanya mengerti apa yang di baca dalam Al-Qur'an. Pelajaran Al- Qur'an memang sebaiknya di ajarkan sejak usia dini. Karena otak anak masih bagus, sehingga proses penyerapan pelajaran Al-Qur'an lebihbaik.¹ M. Kasir Ibrahim² berpendapat bahwa usia 5-6 tahun merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam menghafal huruf yaitu menambah kosakata. Menguasai penambahan pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat.

¹Richard, J.C. and Rodgers, T.S., *Apprpach and Methods*, h. 4

² Kurniawati Yanti, *Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak melalui berbicara dengan Media Big Book*, Jurnal FTKIP PG PAUD Universitas Negeri Surabaya Vol 1 N0 1, (2011), 4

Penguasaan kosakata anak meningkat pesat ketika dia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Anak usia 5-6 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.

Pada masa ini, penguasaan kosakata huruf Al-Qur'an anak akan meningkat pesat ketika anak belajar kata-kata baru dan arti-arti yang baru. Pada masa ini, penguasaan kosakata meningkat, di mana anak mampu mengucapkan kalimat Al-Qur'an yang makin panjang dan bagus. Misalnya, saat anak-anak pertama kali menggunakan kata "ba" mengacu pada salah satu jenis huruf menggunakan satu titik. Kemudian mereka mengetahui bahwa kata "ba" juga mengacu pada warna.³ Namun perlu di sadari untuk meningkatkan kemampuan kosakata huruf Al-Qur'an pada tahap awal tidak semudah dan secepat apa yang kita harapkan.

Supaya anak memiliki perbendaharaan kata huruf Al-Qur'an yang di harapkan, media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak. Media pembelajaran ini akan memberikan ransangan untuk memotivasi belajar anak.⁴

Ada salah satu media yang menarik untuk penguasaan kosakata huruf Al-Qur'an anak yaitu melalui media Kartu Tahfidz Pintar (KTP), Kartu Tahfidz Pintar adalah sebuah kartu yang terbuat dari kertas dupleks berukuran 8-10 cm, setiap kartu diberi gambar atau tulisan huruf hijaiyyah sebagai dasar anak mengenal huruf Al-Qur'an. Media KTP ini merupakan media yang sangat di gemari oleh anak usia dini tersedia dengan berbagai gambar dan huruf hijaiyyah, anak usia dini dengan mudah menghafal sebanyak kosa kota. Penggunaan media kartu tahfidz pintar dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek huruf Al-Qur'an. Khususnya pada aspek perkembangan penguasaan kosakata huruf hijaiyyah, misalnya guru merangsang anak tentang isi kartu tahfidz pintar tersebut atau kosa kata.⁵

Di RA Baitul Mukminin menerapkan media KTP dikarenakan anak didik dalam mengenal huruf hijaiyyah dan tulisan arab mudah dipahami dan mengerti dari pada sebelum menggunakan media kartu tahfidz pintar yang anak didik belum paham serta hafal huruf huruf hijaiyyah. Sebelum menggunakan media kartu tahfidz pintar ada dua belas anak yang tidak bisa mengenal huruf hijaiyyah tetapi setelah menggunakan media kartu tahfidz pintar dari 16 anak didik ada 15 anak yang sudah mampu mengenal dan paham huruf hijaiyyah. Dengan demikian, memperhatikan penjelasan tentang media KTP di atas maka terkait dengan perkembangan kosakata bahasa dan huruf Al-Qur'an pada anak usia dini yang diteliti dalam skripsi, maka tingkat pencapaian perkembangan kosakata bahasa dan huruf Al- Qur'an anak yang di teliti.⁶ Perkembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak Raudlotul Athfal dengan menggunakan media KTP yang dimaksud di sini adalah kemampuan bahasa atau kalimat, mengucapkan kosakata

³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, 2011), 26-27

⁴ Nurul Anam, 'Development Of Multimedia Ict-Based Online Learning (Cai, Cbi, Mobile Learning And E-Learning) In The Age Of Industrial Revolution 4.0 And Society 5.0', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20.(2) (2022), 150-65 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.1-11>>.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 2.

⁶ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : Prenada Group, 2014),175.

bahasa dan huruf Al-Qur'an, menyebutkan kosakata bahasa, dan menulis kosakata bahasa Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di Raudlatul Athfal (RA) Baitul Mukminin Bangsalsari Kabupaten Jember, perkembangan berbahasa dan huruf Al-Qur'an anak sudah berkembang dengan bagus serta lafalan dalam pengucapan setiap kata dalam pembelajaran Al-Qur'an anak juga lancar.⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan salah guru RA Baitul Mukminin Bangsalsari menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan pelajaran membaca Al-Qur'an anak khususnya dalam perkembangan mengenal huruf Al-Qur'an sudah lancar. Dengan demikian peneliti semakin tertarik terhadap bahasan ini dan peneliti hubungkan dengan kajian penelitian perkembangan kosakata pelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan kartu tahfidz Pintar anak usia dini.⁸ Pada jenjang anak usia dini, adalah masa mereka menyukai pelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan media kartu tahfidz pintar dan melihat gambar-gambar serta huruf huruf hijaiyyah yang unik dan berwarna-warni, karena biasanya itu bisa di salurkan dengan bahan bacaan yang akan menumbuhkan minat baca anak dengan bahan buku paket. Penggunaan media KTP akan sangat baik di lakukan dalam kegiatan di dalam kelas. Dengan adanya media kartu tahfidz pintar (KTP) anak akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

KajianTeori

1. Pengertian Media Kartu Tahfidz Pintar (KTP)

Media Kartu tahfidz pintar (KTP) merupakan media visual yaitu gambar dan huruf hijaiyyah. Menurut M.Fadlillah media kartu tahfidz pintar (KTP) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, dan tanda simbol yang memiliki kata dan huruf hijaiyyah tersebut. Kartu tahfidz pintar (KTP) ini mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar dan tulisan huruf hijaiyyah itu.⁹ Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan media kartu tahfidz pintar (KTP) tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka melihat gambar sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan media gambar dan huruf hijaiyyah dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam menghafal dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰

2. Manfaat Media Kartu Tahfidz Pintar

Dari hasil pengembangan penelitian ternyata media kartu tahfidz pintar (KTP) juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan membaca Al-Qur'an. Dengan kartu tahfidz pintar (KTP) yang sederhana, setiap kata yang ada dalam kartu tahfidz pintar tersebut dapat diikuti oleh anak. Dengan sering mengadakan media kartu tahfidz pintar untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan membaca Al-Qur'an anak. Menurut Yeni Rachmawati kegiatan media kartu tahfidz pintar (KTP) dengan menggunakan gambar dan huruf akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

⁷ Observasi, RA Baitul Mukminin Bangsalsari

⁸ Data hasil pengamatan dan wawancara dengan guru RA Baitul Mukminin Kabupaten Jember

⁹ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), 42

¹⁰ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan*, h. 43.

sebagai berikut:

- a. Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- b. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
- c. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
- d. Meningkatkan kemampuan kosakata anak dalam melihat dan memainkan kartu tahfidz pintar.
- e. Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.¹¹

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas berbasis bermain media kartu tahfidz pintar adalah mengatur, mengarahkan, dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan cara mengenal gambar dan huruf untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini, dalam rangka menciptakan pembelajaran berbasis edutainment, yakni pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan. Di antara manfaat bermain media kartu tahfidz pintar ialah dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bermain dan bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.¹²

3. Kelebihan dan Kelemahan Kartu tahfidz pintar

Setiap media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan atau keuntungan yang dapat diperoleh dari media gambar atau foto dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, antara lain: 1) Lebih konkrit dan realistis dalam memunculkan pokok masalah, 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu, 3) Dapat mengatasi keterbatasan mata, 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur. Sekalipun demikian setiap media pembelajaran selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Begitu juga halnya dengan media gambar atau foto juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: 1) Hanya menekankan persepsi indera mata, 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹³

Di dalam konteks media pembelajaran KTP, Ada beberapa kelebihan dari media ini, yaitu:

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- c. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.

¹¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), 64

¹² M. Fadlillah, *Media Pembelajaran PAUD*, h. 47.

¹³ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Pai", *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014, h. 98-99.

- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e. Gambar yang digunakan dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun di samping keunggulannya seperti yang disebut di atas, media kartu tahfidz pintar ini juga memiliki kekurangan, antara lain: sulit digunakan pada kelas besar. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka berbicara. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Kartu Tahfidz Pintar

Adapun kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran termasuk juga dalam penggunaan media pembelajaran adalah: 1) pendahuluan, pemanasan dan pengembangan, 2) kegiatan inti pengulangan dan pembaharuan, dan 3) penutupan yang meliputi cooling down dan umpan balik. Evaluasi hasil belajar dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui peningkatan keberhasilan belajar siswa. Untuk itu, prosedur dan teknik evaluasinya perlu mengacu kepada aspek-aspek aktivitas, kreativitas dan kondisi menyenangkan di samping hasil belajar pendidikan jasmani.¹⁴

Sedangkan dalam aspek langkah-langkah penggunaan media pembelajaran KTP/Kartu Tahfidz Pintar yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan
- b. Guru menjelaskan tentang gambar beserta tulisannya dan anak mengamati.
- c. Guru menyebutkan gambar atau huruf dengan memperlihatkan dan anak mengikuti secara bersama-sama.
- d. Guru menyiapkan tulisan dan gambar secara acak.
- e. Guru memberikan tugas kepada anak untuk memasang tulisan dan gambar sesuai contoh guru
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik Miles dan Huberman. Dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data condensasi, data display, dan conclusion drawing / verification. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya, maka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan langkah: meningkatkan ketekunan

¹⁴ Ayi Suherman, "Model Pembelajaran Pakem Dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar: Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Pakem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11 No. 1 April 2010, 136.

pengamatan; melakukan triangulasi sesuai aturan; dan menggunakan reference yang tepat.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Langkah-Langkah Penerapan Kartu Tahfidz Pintar (KTP) di RA

Media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang lebih bersifat procedural dan mengalami perkembangan yang pesat. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Media adalah alat atau bahan dalam rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Media merupakan alat rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya berdasarkan pada pendekatan yang dipilih.¹⁵ Di samping itu, media pembelajaran ini mengalami perkembangan yang sangat pesat baik media offline (cetak, dsb) maupun online (elektronik).¹⁶ Pengembangan media ini harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah.

Saat media pembelajaran mengalami perkembangan yang pesat, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Setiap teori belajar mempunyai profinsi-profinsi belajar mengajar sendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori yang lain. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dibuat adalah media pembelajaran Kartu Tahfidz Pintar (KTP). Media KTP merupakan media visual yaitu gambar dan huruf hijaiyyah. Menurut M.Fadlillah media kartu tahfidz pintar (KTP) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, dan tanda simbol yang memiliki kata dan huruf hijaiyyah tersebut. Kartu tahfidz pintar (KTP) ini mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar dan tulisan huruf hijaiyyah itu.¹⁷ Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan media kartu tahfidz pintar (KTP) tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka melihat gambar sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan media gambar dan huruf hijaiyyah dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya

¹⁵ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran, h. 74

¹⁶ Nurul Anam, 'Signifikansi Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah', *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.6>>.

¹⁷ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), 42

dalam menghafal dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁸

Di RA Baitul Mukminin, pembuat media pembelajaran KTP adalah ustadzah RA Baitul Mukminin bersama-sama dengan kepala RA. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan media kartu tahfid yaitu kertas manila, gunting, lem, surat-surat pendek dan spidol warna. Isi materi media kartu tahfidz pintar ini adalah surat-surat pendek yang terdiri dari surat At-Takasur, sampai An-Naas digunting satu persatu, lalu ditempel pada kertas manila yang sudah dibentuk-bentuk seperti bentuk kartun, hewan, bunga, buah.

Sedangkan cara mempersiapkan media kartu tahfidz pintar adalah ustadzah mengambil kartu tahfidz pintar dilemari yang sudah disusun rapi didalam toples/tempatnya dan ditaruh di atas meja depan ustadzah. media KTP digunakan setelah atau sebelum mengaji metode Allimna. Langkah-langkah atau proses penggunaan media KTP adalah ustadzah mengambil kartu tahfidz pintar yang sudah disusun rapi di dalam toples/tempatnya, setelah itu ustadzah mengambil sebanyak 2-3 kartu, memperlihatkan, menanyakan ini tulisan, dan melafalkan secara bergantian dengan anak-anak.

2. Efektifitas Penerapan Kartu Tahfidz Pintar (KTP) di RA

Media pembelajaran KTP dapat memiliki manfaat pada aspek efektifitas dalam pembelajaran. Yeni Rachmawati menjelaskan bahwa kegiatan media KTP dengan menggunakan gambar dan huruf akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Melatih kepekaan rasa danemosi.
- b. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
- c. Mencoba mengungkapkan isi atau maksudperasaan.
- d. Meningkatkan kemampuan kosakata anak dalam melihat dan memainkan kartu tahfidz pintar.
- e. Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.¹⁹

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas berbasis bermain media kartu tahfidz pintar adalah mengatur, mengarahkan, dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan cara mengenal gambar dan huruf untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini, dalam rangka menciptakan pembelajaran berbasis edutainment, yakni pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan. Di antara manfaat bermain media kartu tahfidz pintar ialah dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bermain dan bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.²⁰ Selain itu, media pembelajaran ini juga akan menunjang terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik dan

¹⁸ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan*, h. 43.

¹⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), 64

²⁰ M. Fadlillah, *Media Pembelajaran PAUD*, h. 47.

guru.²¹

Di RA Baitul Mukminin, penggunaan media pembelajaran KTP dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan media KTP, karena sebelum menggunakan kartu tahfidz pintar anak RA sulit untuk menghafal surat-surat pendek bahkan tidak tau nama-nama surat-surat pendek. Selain itu, siswa lebih mudah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan media KTP, karena anak-anak senang dengan melihat kartu tahfidznya yang dimodifikasi dengan bentuk warna dan tulisan bahasa Indonesia untuk menunjang anak-anak tahu bahwa yang dibaca itu surat-surat pendek misalnya seperti Al-Ikhlas dan seterusnya.

Perbandingan siswa saat menggunakan media KTP dengan tidak menggunakan KTP sangat jauh. Kalau menggunakan KTP dalam lima pertemuan anak sebagian sudah ada yang hafal surat-surat pendek dan sama nama-namanya kalau tidak menggunakan Kartu Tahfidz Pintar (KTP) anak-anak sulit untuk mendengarkan ustadzahnya yang sedang melafatkan surat pendek, dalam lima pertemuan anak-anak belum hafal surat pendek dan juga namanya.

3. Hambatan-hambatan dari Penerapan Kartu Tahfidz Pintar (KTP) di RA

Setiap media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari media ini, yaitu: a) metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil; b) dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan; c) membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas; d) memungkinkan guru menguasai keadaan kelas; e) gambar yang digunakan dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun di sisi lain keunggulannya seperti yang disebut di atas, media kartu tahfidz pintar ini juga memiliki kekurangan, antara lain: sulit digunakan pada kelas besar. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka berbicara. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

Di RA Baitul Mukminin, hambatan guru saat menggunakan media KTP pada saat kegiatan pembelajaran adalah terkadang masih ada anak yang mengobrol atau berbicara dengan teman-temannya, ada anak yang masih asik main sendiri dan waktu penggunaan media KTP yang mengalami keterbatasan waktu, sehingga anak-anak kadang kurang konsentrasi.

Di samping itu, hambatan siswa saat menggunakan media KTP pada saat kegiatan pembelajaran adalah anak-anak selalu memilih bentuk kartu dan warna yang disukainya, padahal bentuk dan warna yang dia minta itu belum tentu yang mau dibaca pada hari itu. Akhirnya, gurunya memberikan arahan kepada anak-anak dan semakin hari demi hari anak-anak faham dengan kartu tahfidz pintar yang dipegang ustadzahnya.

²¹ Nurul; Martasari Desi Anam, 'Penerapan Metode Bermain Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Dharma Wanita I Jatimulyo Jenggawah Jember', *Childhood Education*, 1.2 (2020), 121–36 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/3763/2752>>.

Kesimpulan

Pembuat media pembelajaran KTP adalah ustadzah dan kepala RA Baitul Mukminin. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan media kartu tahfid yaitu kertas manila, gunting, lem, surat-surat pendek dan spidol warna. Isi materi media KTP ini adalah surat-surat pendek yang terdiri dari surat At-Takasur sampai An-Naas. Cara mempersiapkan yaitu ustadzah mengambil KTP dilemari yang sudah disusun rapi didalam toples/tempatnya dan ditaruh di atas meja depan ustadzah. Media KTP digunakan setelah atau sebelum mengaji metode Allimna. Langkah-langkah media KTP adalah ustadzah mengambil kartu tahfidz pintar yang sudah disusun rapi di dalam toples/tempatnya, setelah itu ustadzah mengambil sebanyak 2-3 kartu, memperlihatkan, menanyakan isi tulisan, dan melafalkan secara bergantian dengan anak-anak.

Penggunaan media KTP dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Siswa lebih mudah menghafal al-Qur'an, karena sebelum menggunakan kartu tahfidz pintar anak RA sulit untuk menghafal surat-surat pendek bahkan tidak tau nama-nama surat-surat pendek. Dengan menggunakan media KTP, anak-anak senang dengan melihat kartu tahfidznya yang dimodifikasi dengan bentuk warna dan tulisan bahasa Indonesia. Hasil penggunaan media media KTP lebih efektif karena saat guru menggunakan media KTP dalam lima pertemuan, anak sebagian sudah ada yang hafal surat-surat pendek dan sama nama-namanya.

Hambatan guru saat menggunakan media KTP pada saat kegiatan pembelajaran yaitu: a) terkadang masih ada anak yang mengobrol atau berbicara dengan teman-temannya, ada anak yang masih asik main sendiri dan waktu penggunaan media KTP yang mengalami keterbatasan waktu, sehingga anak-anak kadang kurang konsentrasi; dan b) terkadang anak anak masih memilih bentuk kartu dan warna yang disukainya, padahal bentuk dan warna yang dia minta itu belum tentu yang mau dibaca pada hari itu. Akhirnya, gurunya memberikan arahan kepada anak-anak dan semakin hari demi hari anak-anak faham dengan kartu tahfidz pintar yang dipegang ustadzahnya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anam, Nurul; Martasari Desi. 2020. 'Penerapan Metode Bermain Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Dharma Wanita I Jatimulyo Jenggawah Jember', *Childhood Education*, 1 (2), 121–36 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/3763/2752>>
- Anam, Nurul. 2022. 'Development Of Multimedia Ict-Based Online Learning (Cai, Cbi, Mobile Learning And E-Learning) In The Age Of Industrial Revolution 4.0 And Society 5.0', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20 (2), 150–65 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.1-11>>
- . 2020. 'Signifikansi Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah', *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1.1

- <<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.6>>
- Fadillah, M. 2017. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- , 2017. *Buku Ajar Bermain&Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Istiqomah, R., Fitriya, A., Wahidah, F., Rofi'ah, S. H., Amrela, U., Pratiwi, R. K., ... & Fawaidi, B. (2023, June). DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION TO AVOID STUDENT MORAL DEGRADATION. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).
- Mukaromah, N., Anisah, N., & Surawijaya, B. (2023). IMPLEMENTASI METODE DIROSATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN ANAK AL QODIRI JEMBER). *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 55-71.
- Mumtahanah, Nurotun. 2014. "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI", *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Maret.
- Musfiroh, Tadkirotun. dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muzaiyanah, M., Anam, N., & Amrela, U. (2023, March). DEVELOPMENT OF ANDROID-BASED COLLABORATIVE MEDIA FOR EARLY CHILDREN AT POS PAUD ASTER 36 KEBONAGUNG KALIWATES JEMBER. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rachmawati, Y. dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, Ayi. 2010. "Model Pembelajaran Pakem Dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar: Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Pakem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11 No. 1 April.
- Yanti, Kurniawati. (2011) *Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak melalui berbicara dengan Media Big Book*, Jurnal FTKIP PG PAUD Universitas Negeri Surabaya Vol 1 N0 1, 4

